

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PEMERIKSAAN *TRIPLE ELIMINASI* DI PUSKESMAS GATAK

Sri Utami¹, Deny Eka W², Aris Prastyoningsih³

¹ Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2,3} Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: sriutamisololo10@gmail.com

Abstract

Background: Triple elimination is an effort program to eliminate infection with three infectious diseases directly from mother to child, namely HIV/AIDS, Syphilis and Hepatitis B infections which are integrated directly into the maternal and child health program.

Objective: To determine the factors influencing pregnant women's knowledge about triple elimination examinations at the Gatak Community Health Center.

Method: Analytical survey design with a cross sectional approach, and the technique used was purposive sampling of 84 respondents. The instrument used was a questionnaire regarding age, education, employment, parity and knowledge about triple elimination examination with chi square test analysis.

Results: Based on the research results, it shows that the majority of pregnant women's knowledge level is sufficient, 33 respondents (39.3%) regarding triple elimination examinations. There is a relationship between age (p.value 0.018), education (p.value 0.000), knowledge (p.value 0.027) and parity (p.value 0.001) with pregnant women's knowledge about triple elimination examinations.

Conclusion: There is a relationship between age, education, employment and parity with pregnant women's knowledge about triple elimination examinations at the Gatak Community Health Center.

Suggestion: Pregnant women are expected to carry out triple elimination examinations early, the aim is to find out early if infection is detected

Keywords: age, education, knowledge, parity, triple elimination

PENDAHULUAN

Triple eliminasi adalah program upaya untuk mengeliminasi infeksi tiga penyakit menular langsung dari ibu ke anak yaitu infeksi HIV/AIDS, Sifilis dan Hepatitis B yang terintegrasi langsung dalam program Kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2019). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2017 tentang 3E (*Triple eliminasi*): pemeriksaan pada setiap ibu hamil terhadap HIV, sifilis, dan hepatitis B yang merupakan salah satu bukti komitmen negara Indonesia terhadap masalah ini dengan tujuan penurunan angka infeksi baru pada

bayi baru lahir sehingga terjadi pemutusan mata rantai penularan dari ibu ke anak.

Program *Triple eliminasi* bertujuan untuk deteksi dini infeksi penyakit HIV, sifilis dan Hepatitis B yang sangat penting dilakukan oleh semua ibu hamil karena sebagai upaya menyelamatkan nyawa ibu dan anak (WHO, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 mengatakan bahwa jumlah ibu hamil dengan HIV yang dilaporkan menerima anti retroviral untuk PMTCT adalah 1800 wanita dengan perkiraan persentase sebesar 15% wanita hamil hidup dengan HIV yang menerima ARV

untuk PMTCT. Akibat yang dapat ditimbulkan akibat penularan IMS dari ibu ke anak yaitu terjadinya kematian neonatus, BBLR, sepsis, prematuritas, konjungtivitis neonatus dan kelainan bentuk kongenital.

Data dari Kementerian Kesehatan tahun 2018, prevalensi di Indonesia pada ibu hamil didapat ibu hamil yang terjangkit infeksi HIV sebanyak 0,3%, sifilis sebanyak 1,7%, dan hepatitis B sebanyak 2,5%. Sedangkan risiko penularan dari ibu ke anak untuk HIV sebanyak 20% - 45%, kasus Sifilis, sebanyak 69% - 80% dan untuk Hepatitis B sebanyak 90%.

Bidan memiliki peran, tugas dan wewenang dalam pelaksanaan Program *Triple Elimination* diantaranya adalah: pemberian informasi dan pendidikan kesehatan tentang pencegahan infeksi hepatitis B, sifilis dan HIV, penyuluhan tentang penyakit menular, keluarga berencana dan perencanaan kehamilan. Melaksanakan deteksi dini pada penyakit yang dapat menjadi penyulit/komplikasi kehamilan (Sifilis, hepatitis B, HIV), persiapan persalinan sesuai standar bersih dan aman, mempersiapkan dan mengantisipasi rencana rujukan secara dini bila terjadi komplikasi, penatalaksanaan kasus, stabilitas dan rujukan yang cepat, melibatkan suami siaga dan keluarga dalam pemenuhan gizi ibu hamil, menyiapkan kesiagaan persalinan apabila ada komplikasi (Kemenkes, 2019).

Triple eliminasi merupakan strategi penting untuk mencegah penularan penyakit dari ibu ke anak meliputi sifilis, HIV dan hepatitis B. Namun, masih banyak kendala yang perlu diatasi

untuk mencapai eliminasi pada tahun 2030. Kendala pelaksanaan *triple eliminasi* pada ibu hamil Trimester 1 yaitu kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang triple eliminasi dan manfaatnya, kurangnya informasi tentang tes dan cara mendapatkannya, stigma dan misinformasi tentang HIV, sifilis, dan hepatitis B. Akses Layanan Kesehatan yang terbatas seperti jarak yang jauh ke fasilitas kesehatan, kurangnya tenaga kesehatan yang terlatih dan ketersediaan tes yang terbatas di beberapa daerah. Faktor psikologis dan sosial seperti ketakutan dan kecemasan terhadap hasil tes, rasa malu dan stigma terhadap penyakit menular seksual dan kekhawatiran tentang dampak tes pada hubungan dan keluarga. Keterlambatan diagnosis dan pengobatan meliputi kurangnya skrining pada trimester pertama, hasil tes yang tidak segera tersedia dan keterlambatan dalam memulai pengobatan. Ketidakpatuhan Pengobatan meliputi efek samping obat yang tidak menyenangkan, kurangnya dukungan dari keluarga dan komunitas dan stigma dan diskriminasi pada orang yang hidup dengan HIV, sifilis, dan hepatitis B.

Data dari Puskesmas Gatak tahun 2021 menunjukkan bahwa K1 sebesar 669 ibu (89,1%), K4 sebesar 640 ibu (85,2%) dan K6 sebesar 632 ibu (84,2%) dari 751 ibu hamil. Tahun 2022 menunjukkan bahwa K1 sebesar 625 ibu (92,9%), K4 sebesar 594 ibu (88,3%) dan K6 sebesar 597 ibu (88,7%) dari 673 ibu hamil. Sedangkan pada bulan Januari-November 2023 menunjukkan bahwa K1 sebesar 530 ibu (84%), K4 sebesar 514

ibu (81,5%) dan K6 sebesar 525 ibu (83,2%) dari 631 ibu hamil

Studi Pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 14 Desember 2023 pada 10 ibu hamil menunjukkan 6 (60%) ibu yang tidak mengetahui tentang manfaat pemeriksaan *Triple eliminasi* sedangkan 4 (40%) ibu telah mengetahui tentang manfaat pemeriksaan *Triple eliminasi*. Dalam pemeriksaan ini terdapat 3 ibu yang menolak karena menunggu persetujuan dari keluarganya. *Triple eliminasi* merupakan program pemerintah dalam upaya mengeliminasi infeksi tiga penyakit menular langsung dari ibu ke anak yaitu infeksi Sifilis, Hepatitis B dan HIV/AIDS, yang terintegrasi langsung dalam program Kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2019).

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang *triple eliminasi* cenderung akan melakukan pemeriksaan *triple elimiasi*. Penelitian oleh Nainggolan et al (2021) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan $p=0,015$, sikap $p=0,045$, persepsi $p=0,002$, sumber informasi $p=0,002$, kebudayaan $p=0,005$, dukungan suami $p=0,020$, dukungan tenaga kesehatan $p=0,036$, dan sarana dan prasarana dengan $p=0,158$. Sedangkan penelitian Koamesah et al (2021) menunjukkan tingkat pengetahuan dan frekuensi paparan informasi tidak berhubungan dengan sikap ibu terhadap skrining *Triple eliminasi* pada masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Faktor-faktor mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Gatak”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik, dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Desain penelitian *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (independen) dengan faktor efek (dependen), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Sugiyono, 2017)

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester 1 yang bertempat tinggal di Puskesmas Gatak sebanyak 530 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini adalah bu hamil yang bertempat tinggal di Puskesmas Gatak, dengan *purposive sampling* sebanyak 84 ibu hamil. Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang *Triple eliminasi*.

Analisa univarat bertujuan mengetahui distribusi frekuensi dan presentase atau proporsi dari setiap variabel meliputi untuk mengetahui distribusi frekuensi mengenai umur,

pendidikan, pekerjaan dan paritas. Analisa bivariante yang digunakan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur ibu hamil Puskesmas Gatak

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
> 35	29	34.5
20 - 35	55	65.5
Jumlah	84	100

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 1 diperoleh bahwa umur ibu hamil yaitu beresiko sebanyak 29 responden (34,5%) dan tidak beresiko sebanyak 55 responden (65,5%).

b. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ibu hamil Puskesmas Gatak

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Dasar	29	34.5
Menengah	35	41.7
Tinggi	20	23.8
Jumlah	84	100

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 2 diperoleh bahwa pendidikan ibu hamil yaitu dasar sebanyak 29 responden (34,5%), menengah sebanyak 35 responden (41,7%) dan tinggi sebanyak 20 responden (23,8%).

c. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu hamil Puskesmas Gatak

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak bekerja	50	59.5
Bekerja	34	40.5
Jumlah	84	100

Tidak bekerja	50	59.5
Bekerja	34	40.5
Jumlah	84	100

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 3 diperoleh bahwa pekerjaan ibu hamil yaitu tidak bekerja sebanyak 50 responden (59,5%) dan bekerja sebanyak 34 responden (40,5%).

d. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu hamil Puskesmas Gatak

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak bekerja	50	59.5
Bekerja	34	40.5
Jumlah	84	100

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 4 diperoleh bahwa paritas ibu hamil yaitu tidak aman sebanyak 29 responden (34,5%) dan aman sebanyak 55 responden (65,5%).

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi*

Tabel 5 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Gatak

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	29	34.5
Cukup	33	39.3
Baik	22	26.2
Jumlah	84	100

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 4 diperoleh bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* yaitu pengetahuan kurang sebanyak 29 responden (34,5%), cukup sebanyak 33 responden (39,3%) dan baik sebanyak 22 responden (26,2%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan umur dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Gatak

Tabel 5 Pengaruh media *booklet* pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pada ibu hamil tentang *triple eliminasi* di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo

Umur	Pengetahuan tentang pemeriksaan <i>triple eliminasi</i>							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
35	15	51,7	11	37,9	3	10,3	29	100
20 - 35	14	40	22	34,5	19	34,5	55	100
Total	29	34,5	33	39,3	22	26,2	84	100

p.value = 0,018

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 6 diperoleh bahwa umur dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* menunjukkan dari umur tidak beresiko sebagian besar pengetahuan kurang sebesar 15 responden (5,7%) sedangkan umur tidak beresiko sebagian besar pengetahuan baik sebesar 19 responden (34,5%). Dari hasil uji *chi square* (χ^2) dengan *pearson chi-square* didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,018 maka $p.value < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan umur dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Gatak.

b. Hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Gatak

Tabel 7 Hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Gatak

Pendidikan	Pengetahuan tentang pemeriksaan <i>triple eliminasi</i>							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Dasar	17	58,6	8	27,6	4	13,8	29	100
Menengah	11	13,1	18	51,4	6	17,1	35	100
Tinggi	1	5	7	35	12	60	20	100
Total	29	34,5	33	39,3	22	26,2	84	100

p.value = 0,000

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 7 diperoleh bahwa pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* menunjukkan dari pendidikan dasar sebagian besar pengetahuan kurang sebesar 17 responden (58,6%), pendidikan menengah sebagian besar cukup sebesar 18 responden (51,4%)

sedangkan pendidikan tinggi sebagian besar baik sebesar 12 responden (60%). Dari hasil uji *chi square* (x^2) dengan *pearson chi-square* didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,000 maka *p.value* < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Gatak.

c. Hubungan pekerjaan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Gatak

Tabel 8 Hubungan pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Gatak

Pekerjaan	Pengetahuan tentang pemeriksaan <i>triple eliminasi</i>							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tidak bekerja	23	46	16	32	11	22	50	100
Bekerja	6	17,6	17	50	11	32,4	34	100
Total	29	34,5	33	39,3	22	26,2	84	100

p.value = 0,027

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 8 diperoleh bahwa pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* menunjukkan dari ibu tidak bekerja sebagian besar pengetahuan kurang sebesar 23 responden (46%) sedangkan ibu bekerja sebagian besar pengetahuan cukup sebesar 17 responden (50%). Dari hasil uji *chi square* (x^2) dengan *pearson chi-square* didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,027 maka *p.value* < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Gatak.

d. Hubungan paritas pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Gatak

Tabel 9 Hubungan paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Gatak

Paritas	Pengetahuan tentang pemeriksaan <i>triple eliminasi</i>							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tidak aman	17	58,6	10	34,5	2	6,9	29	100
Aman	12	21,8	23	41,8	20	36,4	55	100
Total	29	34,5	33	39,3	22	26,2	84	100

p.value = 0,001

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 9 diperoleh bahwa paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* menunjukkan dari paritas tidak aman sebagian besar pengetahuan kurang sebesar 17 responden (58,6%) sedangkan paritas ibu aman sebagian besar pengetahuan cukup sebesar 23 responden (41,8%). Dari hasil uji *chi square* (x^2) dengan *pearson chi-square* didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,001 maka *p.value* < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada

hubungan paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Gatak.

PEMBAHASAN

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa umur ibu hamil yaitu beresiko sebanyak 29 responden (34,5%) dan tidak beresiko sebanyak 55 responden (65,5%). Umur diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang yang diukur dalam satuan waktu. Usia ibu saat kehamilan dapat mempengaruhi kondisi selama hamil, hal ini dikarenakan umur berhubungan dengan kematangan pada organ reproduksi, selain itu umur juga berhubungan dengan kondisi psikologis ibu hamil dalam kesiapan dan penerimaan kehamilan. (Sabilla, dkk, 2020).

Kehamilan pada usia ≥ 35 tahun beresiko mengalami penyulit obstetric yang lebih tinggi dan berakibat pada peningkatan masalah kesehatan seperti diabetes, solusio plasenta, hipertensi, lahir premature, lahir mati dan plasenta previa yang berakibat pada meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas perinatal. (Dumilah, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan (Naigolan, 2021) diperoleh hasil mayoritas usia ibu hamil tidak beresiko sebanyak 39 responden (60%). Kesiapan ibu untuk hamil telah direncanakan terlebih dahulu dengan melakukan konsultasi baik ke bidan maupun dokter kandungan, sehingga ibu hamil memperoleh pengetahuan yang jelas faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi selama proses kahamilan dan faktor risiko apa yang akan dialami.

Menurut (Etika, 2020) menyatakan bahwa ibu hamil yang telah memasuki usia 20-35 tahun sudah dianggap aman untuk hamil karena di saat tersebut sistem reproduksi sudah matang. Apabila ibu hamil mengalami kehamilan pada usia <20 tahun maka bayi yang dikandungnya akan bersaing dengan ibu muda untuk mendapatkan zat gizi, karena sama-sama mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Persaingan ini mengakibatkan ibu mengalami kekurangan energi kronis.

2. Pendidikan

Dari hasil peneitian diperoleh bahwa pendidikan ibu hamil yaitu dasar sebanyak 29 responden (34,5%), menengah sebanyak 35 responden (41,7%) dan tinggi sebanyak 20 responden (23,8%). Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan orang lain kepada seseorang untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu hal dan materi tertentu.

Menurut (Lumy dkk, 2018) pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Seseorang dengan Pendidikan tinggi maka cenderung membuat orang tersebut mudah mendapatkan

informasi dari media massa maupun orang lain.

Menurut teori (Budiman dan Riyanto, 2016) menyatakan pendidikan merupakan proses suatu kegiatan mendidik atau mengandung proses komunikasi antara pendidik dan yang dididik. Masukan-masukan yang diberikan secara sadar kepada peserta didik akan dicerna oleh jiwa, akal dan raga sehingga ketrampilan (psikomotor), pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) sesuai dengan yang dituju oleh Pendidikan tersebut.

Penelitian ini didukung oleh (Lestari, 2023) diperoleh bahwa tingkat pendidikan dasar sebesar 30% dan pendidikan tinggi sebesar 70%. Ibu hamil yang mempunyai pendidikan tinggi bisa mendapatkan pengetahuan tentang kehamilan, kesehatan reproduksi, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi selama proses kehamilan (Septiana, 2020).

Menurut (Wulandari, 2017) menyatakan semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin mudah ibu mendapatkan informasi. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung lebih tertutup dan lebih sulit dalam hal pengambilan keputusan, akibatnya bila ada informasi baru, proses penerimaannya lebih lambat.

Pendidikan dapat membuat pengetahuan ibu hamil meningkat sehingga dapat membuka jalan pikiran ibu hamil

menjadi lebih logis dan berperilaku positif. Pendidikan tinggi pada ibu hamil dapat berdampak pada perilaku positif ibu hamil untuk mencegah penurunan kadar Hb selama hamil. Zat besi yang dibutuhkan tubuh selama kehamilan lebih banyak dibandingkan pada sebelum kehamilan. Konsumsi tablet besi yang semakin banyak pada ibu hamil dapat diikuti dengan kadar Hb ibu hamil semakin meningkat. Pembentukan hemoglobin oleh tubuh memerlukan adanya zat besi (Maryani, 2015).

3. Pekerjaan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pekerjaan ibu hamil yaitu tidak bekerja sebanyak 50 responden (59,5%) dan bekerja sebanyak 34 responden (40,5%). Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk mendapatkan upah guna memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan (Sitepu, 2019).

Sejalan dengan penelitian (Najamuddin, 2021) didapatkan hasil ibu bekerja 35 responden (42,68%), sedangkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 47 responden (57,32%). Ibu yang tidak bekerja biasanya lebih patuh untuk melakukan

pemeriksaan kehamilan, daripada ibu yang bekerja karena kesibukannya.

Ibu hamil yang bekerja akan mendapatkan uang sehingga dapat membantu suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan ibu rumah tangga tidak banyak bekerja diluar rumah dan lebih banyak bekerja dirumah. Ibu hamil diperbolehkan melakukan aktivitas, namun harus memperhatikan kesehatan dan tidak melakukan aktivitas terlalu berat (Isnani et al, 2021).

Dengan kesempatan pendidikan yang lebih baik bagi perempuan saat ini, lebih banyak perempuan memilih untuk bekerja, karena banyak pekerjaan yang tersedia bagi perempuan. Perempuan yang sudah bekerja dimasa lajangnya mungkin akan tetap bekerja meskipun sudah menikah. Sebagai ibu rumah tangga, mereka terus bekerja untuk berbagai alasan, seperti memenuhi kebutuhan diri dan membantu keuangan rumah tangga (Sudirman, 2016).

4. Paritas

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa paritas ibu hamil yaitu tidak aman sebanyak 29 responden (34,5%) dan aman sebanyak 55 responden (65,5%). Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita. Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara (Sitepu, 2019).

Paritas seorang wanita adalah jumlah total kelahiran yang pernah dia alami,

termasuk kelahiran hidup dan lahir mati. Seberapa baik pengetahuan ibu hamil tentang mempersiapkan dan menghindari kesulitan tergantung pada paritas mereka. Paritas seorang wanita adalah jumlah total kelahiran yang pernah dia alami, termasuk kelahiran hidup dan lahir mati. Seberapa baik pengetahuan ibu hamil tentang mempersiapkan dan menghindari kesulitan tergantung pada paritas mereka (Alifiani & Ida, 2024).

Sejalan dengan penelitian (Dewi et al, 2021) diperoleh bahwa paritas ibu baik sebesar 73% sedangkan paritas berisiko sebesar 27%. Ibu hamil yang primipara belum memiliki pengalaman dan tingkat kekhawatirannya lebih tinggi dibandingkan multipara pada ibu primigravida kehamilan merupakan hal yang pertama bagi mereka, sehingga secara tidak langsung lebih memperhatikan kehamilannya, mereka menganggap kalau pemeriksaan kehamilan merupakan suatu hal yang baru.

5. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa diperoleh bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* yaitu pengetahuan kurang sebanyak 29 responden (34,5%), cukup sebanyak 33 responden (39,3%) dan baik sebanyak 22 responden (26,2%). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang *triple eliminasi* cenderung akan melakukan pemeriksaan *triple elimiasi* (Nainggolan et al, 2021).

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, diantaranya adalah pengalaman, umur, pendidikan formal, pekerjaan, faktor lingkungan dan sosial budaya. Seseorang yang memiliki jenjang pendidikan tinggi diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas (Notoatmodjo, 2012).

Tingkat pengetahuan ibu tentang triple eliminasi antara berpengetahuan baik, cukup dan kurang hampir sama. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat ruang untuk upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil terhadap triple eliminasi. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang sebesar 33,9%, cukup sebesar 29,4% dan baik sebesar 36,7% (Koamesah et al, 2021). Pengetahuan ibu yang baik dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti media elektronik, media social (internet, instagram), maupun dari hasil pemberian informasi oleh petugas kesehatan.

6. Hubungan umur dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi*

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa umur dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* menunjukkan dari umur tidak beresiko sebagian besar pengetahuan kurang sebesar 15 responden (5,7%) sedangkan umur tidak beresiko sebagian besar pengetahuan baik sebesar 19 responden (34,5%). Dari hasil uji *chi square* (χ^2) dengan *pearson chi-square* didapat nilai

signifikan (p) yaitu sebesar 0,018 maka $p.value < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan umur dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Gatak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rika & Maryati, 2023) didapatkan ada hubungan antara umur ibu hamil dengan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekas ($p.value 0,000 < 0,05$). *Triple eliminasi* adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi (Sabilla, dkk, 2020).

Pengetahuan yang benar akan melalui pengalaman dan panca indera artinya walaupun individu memiliki pengetahuan yang tinggi dari pengindraannya belum tentu dia memiliki pengalaman yang tinggi pula tentang hal yang sama, perilaku atau sikap seseorang khususnya perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh umur, pengalaman individu dan pendidikan (Halim dkk, 2016).

Hasil ini sejalan dengan Lusia (2023) menyatakan bahwa umur mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang screening triple eliminasi dengan hasil uji statistic didapat $p.value 0,006$ ($p < 0,05$). Umur ibu pada saat

hamil mempengaruhi kondisi dari kehamilan ibu itu sendiri, karena selain berhubungan dengan kematangan organ reproduksi juga berhubungan dengan kondisi psikologis yang meliputi kesiapan dalam menerima kehamilan.

Ibu hamil yang berusia normal atau tidak berisiko yaitu 20-35 tahun cenderung untuk melakukan screening HIV/AIDS, karena mereka sudah paham akan manfaat dan dampak apabila tidak melakukan screening HIV/AIDS, sehingga pada usia tersebut biasanya ibu hamil akan mengalami kesiapan dalam kehamilannya sehingga melakukan screening HIV/AIDS (Zulfian, dkk. 2018)

7. Hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi*

Dari hasil penelitian bahwa pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* menunjukkan dari pendidikan dasar sebagian besar pengetahuan kurang sebesar 17 responden (58,6%), pendidikan menengah sebagian besar cukup sebesar 18 responden (51,4%) sedangkan pendidikan tinggi sebagian besar baik sebesar 12 responden (60%). Dari hasil uji *chi square* (x^2) dengan *pearson chi-square* didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,000 maka $p.value < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pendidikan dengan

pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Gatak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Lusia (2023) didapat p -value 0,006 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Way Mili. Hal ini disebabkan pendidikan sangat berpengaruh terhadap minat responden untuk melakukan screening triple eliminasi, hal ini karena pendidikan sangat berperan terhadap pengetahuan dan kesadaran diri terhadap status kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rika & Maryati, 2023) didapatkan ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi (p -value 0,000 < 0,05). tingkat pendidikan seseorang atau individu akan sangat mempengaruhi pada kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasionalisme dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru.

8. Hubungan pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* menunjukkan dari ibu tidak bekerja sebagian besar pengetahuan kurang sebesar 23 responden (46%) sedangkan ibu

bekerja sebagian besar pengetahuan cukup sebesar 17 responden (50%). Dari hasil uji *chi square* (x^2) dengan *pearson chi-square* didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,027 maka *p.value* < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Gatak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rika & Maryati, 2023) didapatkan ada hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi (*p-value* 0,002 < 0,05). Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan uang, namun dengan bekerja seseorang juga dapat memperoleh informasi terkait suatu informasi kesehatan.

Menurut (Rika & Maryati, 2023) secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan yang berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan serta sebagai tempat proses pertukaran informasi, dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fauziani et al (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh

Timur Tahun 2020 dengan nilai $p= 0,012 < 0,05$. Hal ini disebabkan ibu yang bekerja berisiko 8,000 kali lebih besar melakukan screening HIV/AIDS dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

9. Hubungan paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* menunjukkan dari paritas tidak aman sebagian besar pengetahuan kurang sebesar 17 responden (58,6%) sedangkan paritas ibu aman sebagian besar pengetahuan cukup sebesar 23 responden (41,8%). Dari hasil uji *chi square* (x^2) dengan *pearson chi-square* didapat nilai signifikan (p) yaitu sebesar 0,001 maka *p.value* < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Gatak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Muntarti, 2021) didapatkan hasil *p.value* 0,010 yang berarti ada hubungan paritas dengan pemeriksaan *triple eliminasi* di UPTD Puskesmas Sonokidul. Ibu hamil yang memiliki jumlah anak yang lebih dari 2, memiliki pengalaman yang lebih banyak dengan kehamilan dan persalinan daripada ibu dengan kehamilan pertama, sehingga ibu memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang pemeriksaan *triple eliminasi* dari

pengalaman sebelumnya.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden mayoritas berumur 20 – 35 tahun sebanyak 55 responden (65,5%), berdasarkan pendidikan mayoritas 35 responden (41,7%) berdasarkan pekerjaan mayoritas 50 responden (59,5%) berdasarkan paritas mayoritas 55 responden (65,5%).
2. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* yaitu kurang sebanyak 29 responden (34,5%) cukup sebanyak 33 responden (39,3%). Dan baik sebaiknya 22 responden (26,2%).
3. Terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* dengan *p.value* 0,018.
4. Terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* dengan *p.value* 0,000.
5. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* dengan *p.value* 0,027.
6. Terdapat hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* dengan *p.value* 0,001.

SARAN

1. Bagi Ibu Hamil

Dapat meningkatkan pengetahuan melalui pendekatan interpersonal dan penyuluhan/sosialisasi yang diberikan oleh

petugas kesehatan tentang *triple eliminasi*.

2. Bagi Pukesmas

Meningkatkan penyuluhan/pendidikan kesehatan dan pemberian informasi perihal HIV/AIDS, Sifilis, Hepatitis B dan pemeriksaan *triple eliminasi* sehingga bisa menambah pengetahuan ibu hamil dan bisa merubah sikap ibu hamil agar bersedia dengan sukarela untuk menjalankan pemeriksaan *triple eliminasi*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian terkait *triple eliminasi* dengan memperluas cakupan variabel penelitian sehingga hasil penelitian lebih representative.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman dan Riyanto A. (2016). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Dewi, Indah, Sari, Ninik, Wahyuni, Cecep, Dani, Sucipto. (2021). Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu Dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil Untuk ANC Selama Masa Pandemi Covid- 19. *Jurnal Kesehatan Primer*. Vol. 6(1) Pp. 22-31
- Dumilah, R. (2019) ‘Umur, Interval Kehamilan, Kehamilan Yang Diinginkan Dan Perilaku Pemeriksaan Kehamilan’, *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Vol. 10(2)
- Etika. (2020). *Bahayanya Kekurangan Energi Kronis Saat Hamil. [Daring]. Tersedia Pada: <https://Hellosehat.Com/Kehamilan/Kandungan/Kek-Gangguan-Gizi-Saat-Hamil/>*.
- Halim. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang.

- Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)*. Vol 4(5)
- Isnaini, Y. S., Yuliaprida, R., dan Pihahay, P. J. 2021. Hubungan Usia, Paritas dan Pekerjaan terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Nursing Arts*, 15(2) : 65-74
- Kemenkes RI. (2019). Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis & Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak. Jakarta
- Koamesah S,M.J., Trisno I., Rante S.D.T (2021). Relationship between Knowledge, Family Support, Frequency of Information, and Attitude Towards Triple Elimination Testing During COVID-19. *Lontar: Journal of Community Health*. Vol. 3 (No. 1): p 1 – 9
- Lestari, Ari, Nur Cahyani. (2023). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Senam Hamil. Repository. STIKES Bakti Utama Pati <https://www.google.com/url?sa=T&source=Web&rct=J&opi=89978449&url=https://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/keb/article/download/482/547&ved=2ahukewje1pp-88igaxwh-Tgghbruakiqfnoecbqqaq&usg=Aovva-w2hitveplapz2jw76v2xkx>
- Lusia, Asih, Wulandari. (2023) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi (Hiv/Aids/Sifilis Dan Hepatitis B) Di Wilayah Kerja Puskesmas Way Mili Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Bidan Mandiri Cendekia*. Vol. 2 (1)
- Muntarti. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di UPTD Puskesmas Sonokidul. Skripsi. DIV Keperawatan Semarang
- Nainggolan A.W., Lumbanraja S., Sibero J.T (2021). Faktor Yang Memengaruhi Skrining HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vol. 7 No. 1
- Najamuddin, Andi, Palancoi (2021). Hubungan Usia, Lama Pendidikan, Pekerjaan, Dan Paritas Ibu Dengan Tingkat Kepatuhan ANC Di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2018. *UMI Medical Journal*. Vol. 6(1)
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rika, Seha, Wiyayanti, dan Maryati, Sutarno. (2023) Determinan Terlaksananya Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi Periode Januari-Juni Tahun 2023. *Innovative : Journal Of Social Science Research*. Vol. 3(3)
- Sabilla, dkk. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Sumberlawang Sragen. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*. Vol. 2 No.1
- Septiana, M. (2020) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Melakukan Senam Hamil Pada Kelas Ibu Hamil', *Cendekia Medika*
- Sitepu P.O (2019). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Konsumsi Tablet Penambah Darah Selama Kehamilan Di Klinik Romauli Tahun 2019, Skripsi. Program Studi Diploma 3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
- Sudirman D. 2016. Kontribusi Dan Motivasi Pekerja Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Ilmu Sos Dan Hum*. Vol. 1(4):1–19.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization (2018) 'The Triple Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV, Hepatitis B and Syphilis in Asia and the Pacific, 2018–2030', pp. 2018–2030
- Wulandari. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan

Tahun,2013. (Online)
:(<https://Ejr.Stikesmuhkudus.Ac.Id/Index.Php/Jikk/Article/Download/269/234>

Zulfian dkk. (2018). hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian hepatitis B di Puskesmas Beringin Kecamatan Lubai Kota Palembang. *Jurnal Kedokteran*